

## Campur Kode dalam Percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Jawa Tengah

Oleh: Dina Kurniawati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[dinakurniawati131@gmail.com](mailto:dinakurniawati131@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) mendeskripsikan bentuk campur kode yang berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, klausa pada percakapan di lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo dan (2) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi campur kode yang berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, klausa pada percakapan di lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa seluruh tuturan dalam percakapan di lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik rekam yang dibantu dengan *kamera digital* serta teknik catat pada kartu data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan menggunakan bantuan alat berupa *kamera digital*, nota pencatat data beserta alat tulisnya, serta laptop. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan cara meningkatkan ketekunan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil penelitian yang ditemukan adalah, bentuk Campur kode yang berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, klausa dalam percakapan di lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo ditemukan 63 peristiwa campur kode. a) Peristiwa campur kode yang berwujud kata 36 buah kata, b) Peristiwa campur kode yang berwujud frasa 15 buah frasa, c) Peristiwa campur kode yang berwujud baster 2 buah baster, d) Peristiwa campur kode yang berwujud pengulangan kata 5 buah pengulangan kata, e) Peristiwa campur kode yang berwujud klausa 5 buah klausa dan menemukan faktor yang mempengaruhi campur kode yang berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, dan klausa pada percakapan di lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

**Kata Kunci:** campur kode, percakapan, dan home industri.

### Pendahuluan

Bahasa merupakan faktor yang penting untuk menentukan lancar tidaknya suatu komunikasi. Oleh karena itu, ketepatan berbahasa sangat diperlukan demi kelancaran komunikasi. Ketepatan berbahasa tidak hanya berupa ketepatan memilih kata dan merangkai kalimat tetapi juga ketepatan melihat situasi. Artinya, seorang pemakai bahasa selalu harus tahu bagaimana menggunakan kalimat yang baik atau tepat, juga harus melihat dalam situasi apa dia berbicara, kapan, di mana, dengan siapa, untuk tujuan apa dan sebagainya.

Sosiolinguistik memandang bahasa (language) pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Dengan demikian, memandang bahasa tidak saja dari sudut penuturnya, tetapi juga dari sudut pendengarnya. Dari segi penggunaannya, bahasa dapat menimbulkan keberagaman juga.

Faktor yang menyebabkan beranekaragamnya penggunaan bahasa adalah perkembangan komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses yang dilakukan makhluk hidup untuk bisa memberikan dan mendapatkan informasi dari lawan tuturnya. Komunikasi terdiri dari komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara/berdialog pada saat wawancara, rapat, berpidato. Komunikasi tulisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima.

Menyediakan informasi bagi pihak lain demi kepentingan tertentu dapat terwujud sebuah percakapan. Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih penutur. Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dalam percakapan adanya pemakaian ragam dan variasi bahasa, maka terbentuk perkumpulan dalam home industri atau perusahaan kecil. Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

Pada penelitian ini penulis memilih home industri lanting di Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo sebagai tempat penelitian. Pada percakapan home industri Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo merupakan komunikasi lisan yang secara langsung di mana kelompok tersebut tidak hanya dari Desa Bugel Kabupaten Purworejo saja, tetapi dari berbagai daerah juga seperti Jakarta,

Bogor, dan Klaten. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan apabila dalam percakapan terdapat masyarakat aneka bahasa. Keragaman sosial tersebut menimbulkan variasi atau ragam bahasa. Akibat keberagaman penggunaan bahasa adalah kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjadi contohnya adalah penggunaan Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa daerah atau sebaliknya. Sebagai akibat adanya kontak antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa secara disadari atau tidak, akan ada unsur-unsur dari bahasa Indonesia yang masuk ke dalam tuturan bahasa Jawa. Bentuk variasi bahasa yang ada adalah campur kode. Campur kode adalah menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu atau peristiwa peralihan bahasa yang digunakan ke dalam bahasa yang lain.

Campur kode dapat terjadi ketika seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain pada saat menggunakan suatu bahasa tertentu dalam suatu tuturannya. Pengambilan unsur-unsur bahasa lain tersebut dapat berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, dan klausa. Campur kode yang terjadi adalah bentuk lisan. Faktor penutur melakukan peristiwa campur kode pada percakapan di lingkungan *home industri* ada beberapa faktor. Menurut Suwito (1983: 77) identifikasi peranan adalah sosial, registral, dan *edukasional*. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan nampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain, dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya. Faktor identifikasi peranan di lingkungan *home industri* adalah perbedaan sosial antar masyarakat, dan perbedaan pemikiran antar penutur. Faktor identifikasi ragam di lingkungan *home industri* adalah karyawan yang ada di lingkungan tersebut melakukan komunikasi secara lisan dengan menyelipkan campur kode kata, frasa, baster, pengulangan kata dan klausa dalam hierarki status sosialnya. Sedangkan, faktor keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan nampak terlihat di lingkungan *home industri* setelah adanya percakapan antar karyawan tersebut.

## Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ismawati (2011: 112) berpendapat data deskriptif kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penulisan penelitian ini, subjek penelitian berupa percakapan di lingkungan *home industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Objek dalam penelitian ini meliputi kutipan-kutipan campur kode yang terdapat di dalam percakapan di lingkungan *home industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak yang mempunyai teknik lanjutan berupa teknik rekam dan teknik catat. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri, kamera digital dan kartu data. Teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Penelitian yang penulis lakukan terhadap percakapan di lingkungan home industri Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo merupakan penelitian kualitatif dengan metode agih. Teknik penyajian hasil analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penyajian informal.

## Hasil penelitian

Dalam pembahasan data ini, penulis akan membahas data-data peristiwa campur kode dan faktor-faktor yang melatarbelakangi dalam percakapan di lingkungan home industri Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.

### 1. Campur Kode

Thelander dalam Chaer dan Agustina (2010: 115), peristiwa campur kode adalah apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi-fungsi sendiri.

#### a. Campur kode berwujud kata

Campur kode yang berwujud kata dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen dipengaruhi untuk menjelaskan

maksud penutur dalam percakapan antara ibu Ayu dengan ibu Siti. Hasil penelitian campur kode berwujud kata berjumlah 36 buah kata.

**Konteks:**

Ibu Siti : “ora. Oleh iwak malah”.  
 Ibu Ayu : “nang gone sapa?”  
 Ibu Siti : “bapakne kerjo nang **tambak**”.  
 Ibu Ayu : “iwak poudang?”  
 Terjemahan:  
 Ibu Siti : “tidak. Dapat ikan malah”  
 Ibu Ayu : “punya siapa?”  
 Ibu Siti : “bapaknya kerja di tambak”  
 Ibu Ayu : “ikan apa udang?”

Pada data (2) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata *tambak* dan *udang*. Penggunaan kata *tambak* dan *udang* sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. Kata *tambak* dan *udang* apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *blumbang* dan *urang*. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu keinginan untuk menjelaskan bahwa suami penutur bekerja ditambak.

**b. Campur kode berwujud frasa**

Campur kode yang berwujud frasa dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen dipengaruhi oleh keinginan untuk menjelaskan maksud dalam percakapan antara ibu Rus dengan ibu Sri. Hasil penelitian campur kode berwujud frasa berjumlah 15 buah frasa.

**Konteks:**

Ibu Budi : “tangane mbah Joyo”.  
 Ibu Rus : “hooh”.  
 Ibu Sri : “nek anu **terus terang** ora dek Rus?”  
 Terjemahan:  
 Ibu Budi : “tetangganya mbah Joyo”.  
 Ibu Rus : “iya”.  
 Ibu Sri : “kalau terus terang tidak dek Rus?”

Pada data (12) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata **terus**

**terang.** Penggunaan kata **terus terang** sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. Kata **terus terang** apabila digantike dalam bahasa Jawa menjadi *kandha sing sebenere* ‘terus terang’. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu keinginan untuk menjelaskan maksud. Penutur ingin menjelaskan bahwa lebih baik terus terang.

**c. Campur kode berwujud baster**

Campur kode yang berwujud baster dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen dipengaruhi oleh keinginan untuk menjelaskan maksud penutur dalam percakapan antara ibu Budi dengan ibu Ngadiyem. Hasil penelitian campur kode berwujud baster berjumlah 2 buah baster.

**Konteks:**

Ibu Ngadiyem : “aku gragas nek sega”.

Ibu Budi : “nek gragas diculke”.

Ibu Ngadiyem : “tak **rebuse** ngono. Aku sega pancen seneng”.

Terjemahan:

Ibu Ngadiyem : “aku ceroboh kalau nasi”.

Ibu Budi : “kalau ceroboh dilepas”.

Ibu Ngadiyem : “tak rebusnya. Aku nasi memang senang”.

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan kata **rebuse**. Campur kode tersebut merupakan bentuk baster yang terdiri dari kata dasar **rebus** yang merupakan bahasa Indonesia dan akhiran **-e** yang berasal dari bahasa Jawa. Penggunaan kata **rebuse** sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. Kata **rebuse** apabila digantike dalam bahasa Jawa menjadi *godhog’rebus’*. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu keinginan untuk menjelaskan maksud penutur. Penutur ingin merebus makanan yang diinginkannya.

**d. Campur kode berwujud pengulangan kata**

Campur kode yang berwujud pengulangan kata dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen dipengaruhi oleh kesantiaan penutur dalam berkomunikasi dalam percakapan antara ibu Sri

dengan ibu Yati. Hasil penelitian campur kode berwujud pengulangan kata berjumlah 5 buah pengulangan kata.

**Konteks:**

Ibu Budi: “dirawat ning umah gone VIP”.

Ibu Sri: “nang kana dikontrake omah”.

Ibu Yati: “men sing ngrawat perawate **cantik-cantik**”.

Terjemahan:

Ibu Budi : “dirawat di rumah VIP”.

Ibu Sri : “disana dikontrakan rumah”.

Ibu Yati : “supaya yang merawat perawatnya cantik-cantik”.

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan pengulangan kata **cantik-cantik**. Campur kode tersebut terdiri dari kata **cantik-cantik** yang merupakan bahasa Indonesia Penggunaan kata **cantik-cantik** sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. Kata **cantik-cantik** apabila digantike dalam bahasa Jawa menjadi *ayu-ayu* ‘cantik-cantik’. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu kesantiaan penutur dalam berkomunikasi. Hal tersebut menimbulkan unsur lucu.

**e. Campur kode berwujud klausa**

Campur kode yang berwujud klausa dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen dipengaruhi oleh keinginan untuk menjelaskan maksud penutur dalam percakapan antara ibu Sri dengan ibu Siti. Hasil penelitian campur kode berwujud klausa berjumlah 5 buah klausa.

**Konteks:**

Ibu Sri : “**hari ini aku banyak sendiri**”.

Ibu Siti : “kana dientek-enteke”.

Ibu Sri : “yakin mbak Siti”.

Terjemahan:

Ibu Sri : “hari ini aku banyak sendiri”.

Ibu Siti : “sana dihabis-habiskan”.

Ibu Sri : “yakin mbak Siti”.

Pada data (2) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan **hari ini aku**

**banyak sendiri.** Campur kode tersebut merupakan bahasa Indonesia. Dalam campur kode klausa terdapat subjek dan predikat '*jejer*' dan '*wasesa*'. Penggunaan kata ***hari ini aku banyak sendiri*** sebenarnya dapat diganti dengan bahasa Jawa. ***Hari ini aku banyak sendiri*** apabila digantike dalam bahasa Jawa menjadi *dina iki aku akeh dewe* 'hari ini aku banyak sendiri'. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu keinginan untuk menjelaskan maksud penutur. Penutur bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang lain.

## 2. Faktor yang Melatarbelakangi Campur Kode

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode antara lain:

### a. Identifikasi peranan

Identifikasi peranan adalah sosial, registral, dan *edukasional*.

### b. Identifikasi ragam

Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya.

### c. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan nampak karena campur kode juga menandai sikap dan hubungannya terhadap orang lain, dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang campur kode dalam percakapan di lingkungan Home Industri Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo, dapat disimpulkan sebagai berikut. Campur kode dalam percakapan di Lingkungan *Home Industri* Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo Jawa Tengah terdiri campur kode berupa kata berjumlah 36, campur kode frasa berjumlah 15, campur kode baster berjumlah 2, campur kode pengulangan kata berjumlah 5, campur kode klausa berjumlah 5. Faktor yang melatarbelakangi campur kode yang terdapat dalam percakapan di

Lingkungan *Home Industri* antara lain adanya 1 keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang pas, 2 kesantiaian penutur dalam berkomunikasi, 3 identifikasi peran, 4 identifikasi ragam, 5 keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Hinary Offset.